

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PROFESI TERHADAP KEPATUHAN MENCUCI TANGAN DI RSGM IIK BHAKTI WIYATA

by Perpustakaan IIK Bhakti Wiyata

Submission date: 12-Sep-2025 09:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2392274386

File name: IK_BHAK_-_Pusat_Pengembangan_Usaha_Bisnis_dan_Inovasi_IIK_BW.pdf (440.82K)

Word count: 2416

Character count: 15109



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PROFESI TERHADAP KEPATUHAN MENCUCI TANGAN DI RSGM IIK BHAKTI WIYATA

*The Correlation Between the Level of Dental Students Knowledge and Handwashing
Compliance at RSGM IIK Bhakti Wiyata*

Anisa Ramadhani Kusumastiti¹⁾, Armi Dita Praptiwi²⁾, Muhammad Khafid³⁾, Eko Prastyo⁴⁾

^{1,2)}Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Program Studi S1 Pendidikan Dokter Gigi, Indonesia

^{2,3)}Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Indonesia

*email: anisakusumastiti@gmail.com

Submitted: 27/09/23; Revised: 10/10/23; Accepted: 07/11/23

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di rumah sakit, infeksi yang terjadi di pelayanan kesehatan disebut *Health-care Associated Infections (HAIs)* atau infeksi nosokomial. Sebagai tenaga kesehatan, mahasiswa profesi dokter gigi memiliki kewajiban dalam kontrol infeksi, dengan mencuci tangan sesuai standar WHO, karena tangan merupakan alat gerak yang dominan digunakan saat bekerja sehingga kepatuhan mencuci tangan sangat berpengaruh dalam mencegah rantai infeksi. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa profesi dokter gigi terhadap kepatuhan mencuci tangan di RSGM IIK Bhakti Wiyata. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *Cross-Sectional*. Teknik saampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan responden sebanyak 100 orang dan diolah menggunakan SPSS uji *Chi-Square*. **Hasil:** Nilai $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa profesi dokter gigi terhadap kepatuhan mencuci tangan di RSGM IIK Bhakti Wiyata. **Kesimpulan:** Semakin baik tingkat pengetahuan mahasiswa profesi dokter gigi maka semakin baik juga kepatuhan dalam mencuci tangan.

Kata kunci: HAIs, Infeksi Nosokomial, Kepatuhan, Mencuci Tangan, Mahasiswa Profesi

Abstract

Background: Infectious diseases are still the main cause of high morbidity and mortality rates in hospitals. Infections that occur in health services are called *Health-care Associated Infections (HAIs)* or nosocomial infections. As health workers, students of the dental profession have an obligation to control infection, by washing their hands according to WHO standards, because the hands are the dominant means of movement used when working, so compliance with hand washing is very influential in preventing the chain of infection. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of dental professional students and hand washing compliance at RSGM IIK Bhakti Wiyata. This type of research is observational analytic with a cross-sectional design. The sampling technique used was simple random sampling with 100 respondents and processed using the SPSS Chi-Square test. **Results:** The research results showed that the p value was $0.000 < 0.05$, meaning there was a significant relationship. There is a relationship between the level of knowledge of dental professional students and their hand washing compliance at RSGM IIK Bhakti Wiyata. **Conclusion:** The better the level of knowledge of dental professional students, the better the compliance in hand washing.

Keywords: HAIs, Nosocomial Infections, Compliance, Hand Washing, Professional Students

1. Pendahuluan

Penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di rumah sakit. Infeksi yang terjadi di pelayanan kesehatan disebut dengan *Health-care Associated Infections (HAIs)* atau infeksi nosokomial. Hasil studi tahun 2016 oleh *World Health Organization (WHO)* menemukan bahwa prevalensi infeksi yang didapat di rumah sakit di Eropa lebih dari 4 hingga 4,5 juta pasien setiap tahun, dengan sekitar 1,7 juta pasien. setiap tahun karena infeksi nosokomial. Di Amerika Serikat, prevalensinya adalah 4,5% dari 99.000 kematian.¹

Adapun angka kejadian HAIs di Indonesia mencapai 15,74% jauh lebih buruk dibanding negara maju yang berkisar 4,8-15,5%,² sedangkan di Jawa Timur sendiri angka kejadian infeksi nosokomial sebesar 11,7%.³ Infeksi merupakan bahaya yang sangat nyata pada praktik pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kedokteran gigi di rumah sakit gigi dan mulut. Infeksi ini dapat terjadi melalui penularan dari petugas kesehatan ke pasien, dari pasien ke pasien lain atau dari pasien ke petugas kesehatan. Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial adalah dengan menjalankan *universal precaution* yang utama dari pencegahan dan pengendalian infeksi yaitu mencuci tangan dalam lima momen dan enam langkah. Kepatuhan kebersihan tangan yang baik dapat melindungi tenaga medis untuk menjadi pembawa infeksi bagi keluarga mereka..⁴

Mahasiswa profesi kedokteran gigi merupakan populasi terbanyak dalam fasilitas pelayanan kesehatan (RSGM) dan mereka merupakan bagian dari tenaga kesehatan yang diberi kesempatan untuk terlibat dalam tindakan pelayanan kesehatan dibawah bimbingan dan pengawasan dokter gigi sebagai dosen atau supervisor mereka. Sehingga mereka memiliki kewajiban juga untuk menjaga keselamatan dirinya dan orang lain termasuk dalam hal kontrol infeksi sebagaimana disebutkan dalam Depkes RI

(2004).⁵ Jumlah yang dominan dari mahasiswa profesi dokter gigi pada fasilitas pelayanan kesehatan membuat mereka harus lebih sadar akan hal kontrol infeksi karena resiko penyebaran mikroorganisme patogen akan lebih luas dan sulit terkontrol melalui mereka apabila tidak patuh. Sebagai seseorang yang sedang belajar dan menempuh pendidikan profesi, kepatuhan mencuci tangan merupakan hal yang penting untuk dinilai sebagai bekal pembiasaan mahasiswa profesi ketika nantinya resmi menjadi dokter gigi, sehingga dapat selalu menerapkan cuci tangan dalam 5 momen dan 6 langkah yang ditanamkan semasa pendidikan.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut merupakan tempat mahasiswa profesi dokter gigi bekerja dan belajar yang memiliki prinsip sebagai sarana instansi kesehatan serta pendidikan.⁶ Prinsip penting dari RSGM sebagai instansi pelayanan kesehatan adalah memberikan perlindungan baik terhadap pasien, tenaga kesehatan, tenaga pendukung dan di sekitarnya dari penularan infeksi sebagaimana diatur dalam Permenkes nomor 27 tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini dapat diwujudkan dengan penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang efektif dan efisien yaitu mencuci tangan dalam lima momen dan dengan enam langkah. Namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan mencuci tangan masih rendah, seperti yang ditemukan tingkat kepatuhan mencuci tangan di RSUI Dr. Iskak Tulungagung hanya 36%.. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa profesi dokter gigi dalam mencuci tangan di RSGM IIK Bhakti Wiyata.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *analitik observasional* dengan desain *cross sectional*, populasi pada penelitian ini adalah

mahasiswa profesi dokter gigi IIK Bhakti Wiyata Departemen Bedah Mulut dan Perioral Peridontal dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilakukan dengan mencari dan menganalisis data primer yang diperoleh langsung dari responden penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen catatan di RSGM IIK Bhakti Wiyata untuk menentukan populasi dan sampel.

2.1 Bahan dan Alat
Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner atau daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden dan lembar observasi serta alat tulis. Instrumen pengetahuan menggunakan kuisiener WHO *Guideline on Hand Hygiene in Healthcare*. Kuisiener tingkat pengetahuan ini menggunakan skala *multiple choice single response* yaitu memilih 1 jawaban yang benar dari 3 pilihan jawaban yang tersedia dalam soal. Serta, instrumen kepatuhan menggunakan lembar observasi *SPO Hand Hygiene dan Five moments hand hygiene* berdasarkan WHO.

2.2 Prosedur Kerja

Adapun prosedur penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan dan etik penelitian dari fakultas kedokteran gigi serta RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri. Selanjutnya, memberikan *informed consent* pada calon responden, selanjutnya membagikan dan menjelaskan kuesioner pada responden, lalu mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kemudian, melakukan skoring (penghitungan skor responden terhadap kuesioner yang telah diisi), menyusun data skoring dan observasi. Setelah data skoring dan observasi tersusun maka dilakukan uji analisis data untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan dalam mencuci tangan 5 momen.

2.3 Etik

Prosedur penelitian telah dinyatakan lolos kelayakan etik No.155/FKG/EP/II/2023

oleh Komisi Etik Penelitian IIK Bhakti Wiyata.

2.4 Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh, diolah dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil uji *chi-square* dengan membandingkan nilai *p-value* (observasi) dengan nilai α (ekspektasi) yang berada pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mahasiswa profesi dokter gigi IIK Bhakti Wiyata berada dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik/tinggi, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan pada tabel. 2 jumlah mahasiswa profesi yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, minat, motivasi, dan pengalaman. Keberagaman faktor tersebut yang membuat tingkat pengetahuan seseorang dapat berbeda meskipun berada dalam lingkungan pendidikan yang sama.

Tabel.1 Data Demografi

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	32%
Perempuan	68	68%
Usia		
20 - 25 Tahun	82	82%
26 - 31 Tahun	16	16%
> 31 Tahun	2	2%
Total	100	100%

Hasil analisis data kepatuhan mencuci tangan mahasiswa profesi yang disajikan pada tabel.3 menunjukan sebagian besar mahasiswa profesi tidak patuh dalam mencuci tangan. Kepatuhan merupakan perilaku patuh, taat tunduk pada ajaran dan aturan tertentu,

kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, motivasi, beban kerja, pengawasan dan persepsi, semakin baik faktor yang mempengaruhi maka semakin patuh seseorang terhadap aturan tertentu.⁹

Tabel.2 Distribusi Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Dokter Gigi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	16	16%
Cukup	33	33%
Baik	51	51%
Total	100	100%

Tabel. 3 Distribusi Data Kepatuhan Mencuci Tangan Mahasiswa Profesi

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	52	52%
Patuh	48	48%
Total	100	100%

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan mahasiswa profesi dokter gigi dalam mencuci tangan adalah *five moments/5* momen mencuci tangan berdasarkan WHO. Indikator *five moments hand hygiene* yang paling sering tidak dilakukan oleh mahasiswa profesi adalah sebelum kontak dengan pasien dan setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi peneliti, momen tersebut sering terabaikan dikarenakan beban kerja yang tinggi serta kurangnya pengawasan terhadap mahasiswa profesi sehingga menganggap momen mencuci tangan tersebut tidak begitu penting untuk dilakukan atau menganggap tangan mereka sudah cukup bersih. Sementara momen sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah terkena cairan tubuh pasien dan setelah kontak dengan pasien merupakan momen yang banyak

dipatuhi oleh mahasiswa profesi dokter gigi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa profesi menganggap momen-momen tersebut adalah momen paling penting untuk membersihkan tangan karena memiliki persepsi/beranggapan bahwa infeksi lebih mudah terjadi melalui momen tersebut. Hal ini juga sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh faktor beban kerja, persepsi dan pengawasan.⁹

Tabel.4 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Mencuci Tangan

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan						Total
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	15	15%	1	1%	16	16%	
Cukup	21	21%	12	12%	33	33%	
Baik	16	16%	35	35%	51	51%	
Total	52	52%	48	48%	100	100%	

Hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan mahasiswa profesi dokter gigi dan kepatuhan mencuci tangan yang disajikan pada Tabel.4 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan baik lebih patuh daripada mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan rendah. Data penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang mengungkapkan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin patuh seseorang terhadap suatu hal yang ia ketahui.⁹

Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki, tingkat pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2018). Kepatuhan merupakan suatu perilaku dan ada pada taraf aplikatif dari tingkat pengetahuan, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan dapat menerapkan pengetahuannya sesuai dengan tingkatan tersebut.⁹

Mahasiswa profesi dokter gigi telah mendapatkan informasi/pengetahuan dan pelatihan mengenai mencuci tangan semasa perkuliahan, namun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuh tidak hanya berdasarkan pengetahuan saja melainkan adanya faktor lain seperti persepsi, pengawasan dan beban kerja/kemampuan seseorang dalam mengolah diri yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Selain itu, meskipun telah mendapatkan informasi/pengetahuan serta pelatihan yang sama sebagai mahasiswa profesi dokter gigi, tingkat pengetahuan dari masing-masing individu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat, motivasi, daya ingat, dan pengalaman yang membuat tingkat pengetahuan individu dapat berbeda-beda. Sehingga individu dengan faktor-faktor tingkat pengetahuan yang baik akan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dan menghasilkan perilaku patuh sebagai bentuk pengaplikasian dari pengetahuan yang dimiliki.

Tabel.5 Hasil Uji Chi Square

<i>Chi-Square Tests</i>			
	Value	df	Asymptotic Significance (<i>p</i> -value)
<i>Pearson Chi-Square</i>	21.658 ^a	2	.000

Hasil uji analisis hubungan dengan SPSS Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000 > \alpha 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antar tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mencuci tangan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endiyono & Prasetyo (2017), dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan mahasiswa terhadap kepatuhan melakukan cuci tangan dengan metode hand wash di IGD RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.¹¹ Hasil penelitian serupa juga ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan perilaku kepatuhan *five*

moment for hand hygien, dan hasil penelitian lain yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan di ruang rawat inap terpadu rumah sakit umum daerah Aceh Besar.^{10,12}

4. Kesimpulan

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa profesi dokter gigi terhadap kepatuhan mencuci tangan di RSGM IIK Bhakti Wiyata. Semakin baik tingkat pengetahuan mahasiswa profesi dokter gigi maka semakin baik juga kepatuhan dalam mencuci tangan.

Daftar Rujukan

1. Syamsulastri. Faktor Y ang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene. Jurnal Keperawatan, 2017. 2(3): 7-9.
2. Gusty, R. P. Analisis Pelaksanaan Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Healthcare Associated Infections di RSI Ibnu sina. Jurnal Endurance. 2018. 3(2): 358-366.
3. Paudi. Gambaran Praktik Five Moment Cuci Tangan Pada Perawat Di Puskesmas. Journal Syifa Sciences and Clinical Research. 2020. 2(2).
4. Yousef, R. H. A., Salem, M. R., dan Mahmoud, A. T. Impact of Implementation of a Modified World Health Organization Multimodal Hand Hygiene Strategy in a University Teaching Hospital. American Journal of Infection Control. 2020. 48(3): 249-254.
5. Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2004 Tentang Praktek Kedokteran. Jakarta. 2004. Depkes RI.
6. Kementrian Kesehatan RI. Standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta. 2012.
7. Pratama, Koeswo, Rokhmad. Faktor Determinan Kepatuhan Pelaksanaan Hand Hygiene pada Perawat IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung. Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang.

- Jurnal Kedokteran Brawijaya. 2015. Vol. 28, Suplemen No. 2.
8. Diantoro, M., dan Rizal, A. Tradisional Literature Review: Kepatuhan Mencuci Tangan Perawat Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial. *Jurnal Keperawatan Terapan*. 2021. 2(3): 1837–1844.
 9. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta. 2015. Rineka Cipta.
 10. Sunarni, Heri, M., Ratih W., dan May. Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Kepatuhan Five Moment for Hand Hygiene. *Jurnal Litbang Sukowati*. 2020. 4(1): 1- 10
 11. Endiyono, Prasetyo, F. D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan dengan Metode Hand Wash di IGD RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata. *University Research Colloquium*. 2017. 445-450.
 12. Chairani, R., Saiful, R., Yadi, P. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat Dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2022. 8(2): 1293-1302.

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PROFESI TERHADAP KEPATUHAN MENCUCI TANGAN DI RSGM IIK BHAKTI WIYATA

ORIGINALITY REPORT

17%	14%	8%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Habid Al Hasbi, Diana Irawati, Melati Fajarini, Sutanta Sutanta, Ady Tyawarman. "Intervensi Eye Mask terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Coronary Artery Disease", Journal of Telenursing (JOTING), 2023 Publication	1%
2	www.poltekkespalu.ac.id Internet Source	1%
3	www.elsevier.es Internet Source	1%
4	Submitted to SMA Alfa Centauri Student Paper	1%
5	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
7	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	1%
9	jurnal.stei-iqra-annisa.ac.id Internet Source	1%
10	Ruslan Abdul Ghafur, Isnayati Nur. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI	1%

OPTIMALISASI PENGELOLAAN WAKAF TUNAI
(Studi Kasus pada LAZ Baitul Maal
Hidayatullah dan Yatim Mandiri Cabang
Lampung)", INFERENSI, 2013

Publication

11	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1 %
12	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	1 %
13	freekuesioner-lentera-pena.blogspot.com Internet Source	1 %
14	sukapendidikan.blogspot.com Internet Source	1 %
15	www.jle.com Internet Source	1 %
16	dergipark.org.tr Internet Source	<1 %
17	docshare.tips Internet Source	<1 %
18	drgdondy.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	e-jurnal.stikesydb.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
21	ijhd.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.urecol.org Internet Source	<1 %
23	Nurmiaty Nurmiaty, Wahida Wahida, Elyasari Elyasari, Andi Malahayati. "EFEKTIVITAS	<1 %

PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN,
SIKAP DAN KEPUTUSAN MELAKUKAN DETEKSI
DINI KANKER SERVIKS DENGAN TES INSPEKSI
VISUAL ASAM ASETAT (IVA)", Midwifery
Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 2021
Publication

-
- | | | |
|----|---|------|
| 24 | acikerisim.dicle.edu.tr:8080
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 25 | ar.scribd.com
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 26 | e-skripsi.umpp.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 27 | eprints.uanl.mx
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 28 | journal.ubaya.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 29 | repository.unika.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 30 | www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 31 | www.readbag.com
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 32 | zh.scribd.com
Internet Source | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 33 | Giovanni R. Semet, Mieke A.H.N. Kembuan,
Winifred Karema. "Gambaran pengetahuan
stroke pada penderita dan keluarga di RSUP
Prof. Dr. R. D. Kandou Manado", e-CliniC, 2016
Publication | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 34 | Zeth Roberth Felle. "GAMBARAN TINGKAT
PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PERAN
ADVOKAT BAGI PASIEN DI RUMAH SAKIT | <1 % |
|----|--|------|

UMUM ABEPURA", JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA, 2018

Publication

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PROFESI
TERHADAP KEPATUHAN MENCUCI TANGAN DI RSGM IIK
BHAKTI WIYATA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6